



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TPACK PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI JAMBEPAWON 02 BLITAR

Tayik Novita Wati<sup>1</sup>, Nafiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Jambepawon 02 Blitar

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

<sup>1</sup> tayiknovita@gmail.com , <sup>2</sup> [nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga membuat siswa pasif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar melalui pendekatan TPACK pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan jumlah siswa 8 anak. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50% atau 4 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 8 siswa, pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5% atau 5 siswa dari 8 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus 3 terdapat persentase ketuntasan belajar sebesar 100% atau keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,5%, siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,5%, dan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 37,5%.

**Kata kunci :** Pendekatan TPACK, Peningkatan Hasil Belajar

**Abstract:** The main problem in this study is the low learning outcomes of class V UPT SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. One of the factors that causes low student learning outcomes is the learning approach that is still conventional, so that it makes students passive in learning which affects their learning outcomes. The research objective to be achieved is to determine the increase in learning outcomes through the TPACK approach in Class V SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. The research method used was classroom action research, this study was conducted in 3 cycles with 8 students. Each cycle consists of planning the action, observation, and reflection. Data collection techniques used tests, data analysis techniques used were descriptive quantitative. The results showed student learning outcomes in cycle I with a learning completeness percentage of 50% or 4 students who achieved the minimum completeness criteria of 8 students, in cycle 2 with a learning completeness percentage of 62.5% or 5 students out of 8 students achieving the minimum completeness criteria, and in cycle 3 there is a percentage of learning completeness of 100% or all students score above the KKM. The learning outcomes increase from pre cycle to cycle I was 12.5%, cycle 1 to cycle 2 was 12.5%, and cycle 2 to cycle 3 was 37.5%.

**Keywords:** TPACK Approach, Improved Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan saja, tetapi memahami pengetahuan yang diterima menyebutkan Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku (Sanjaya,2006). Dalam proses belajar mengajarkan siswa untuk lebih memahami pengetahuan tersebut melalui metode pembelajaran.

Melihat di tempat kerja saya, model, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran masih bersifat monoton dan konvensional. Belum tampak adanya inovasi dari model, pendekatan, atau metode yang digunakan. Seperti pada umumnya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan yang pada akhirnya peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran. Model pembelajaran dan pendekatan pembelajaranpun belum tepat pemilihannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya keaktifan dan motivasi belajar peserta didik yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar dapat digunakan sebagai latihan dan memperoleh pengalaman. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa memperoleh hasil belajar.

Seharusnya pembelajaran di SD terutama kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, dengan pendekatan yang masih bersifat konvensional, hasil belajar peserta didik dapat dikatakan rendah atau rata-rata di bawah KKM, yaitu hanya mencapai 37,5%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan pendekatan TPACK dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ada pada kelas V UPT SD Negeri Jambepawon 02 diperoleh hasil belajar siswa kelas V masih rendah (rata-rata di bawah KKM, yaitu 37,5%). Hal tersebut karena pendekatan pembelajaran konvensional yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diukur menggunakan penilaian. Hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil evaluasi atau tes selama proses pembelajaran. Menurut Sumaatmaja (1997: 125) secara menyeluruh, bentuk evaluasi pada pengajaran meliputi bentuk tes dan nontes. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk mengetahui hasil belajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan test dan hasilnya berupa nilai. Hasil belajar merupakan bagian terpenting pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana,2009: 3). Dari kegiatan belajar mengajar, terdapat hasil salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup otak atau proses berpikir siswa, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang dihasilkan. Sedangkan menurut Nawawi dalam Ibrahim (2007:39) dalam Ahmad Susanto (2015) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh

faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa tersebut, yang mencakup faktor psikologis dan jasmani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru. Setelah menentukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar yang diperoleh siswa, guru menyiapkan instrumen penilaian yang baik dan tepat.

Menurut Kunandar (2014: 70), tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah (1) melacak kemajuan peserta didik, (2) mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, (3) mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dan (4) menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik menurun atau meningkat; apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum; dan kompetensi mana yang belum atau yang telah dikuasai. Dengan penilaian yang dilakukan oleh guru, guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik, kompetensi yang hendak dicapai, mengetahui kompetensi yang belum dicapai oleh peserta didik, serta dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik. Dari proses penilaian guru dapat memperbaiki atau mengadakan pengayaan pembelajaran.

Peserta didik pada jaman sekarang sudah terbiasa dalam penggunaan IT. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang akrab dan terbiasa dalam menggunakan teknologi. *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan *ICT* dalam pembelajaran. *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi (Cox & Graham, 2009: 63). *TPACK* merupakan pengembangan dari Shulman (1986) yaitu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. *TPACK* dikenal di dalam bidang penelitian pendidikan sebagai *framework* (kerangka kerja/kerangka teoritis) dalam mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content. Mishra & Khoehler (2009: 62) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan (*TPACK*) adalah pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi) (Koehler & Mishra, 2009: 65). Terdapat tujuh komponen dalam *TPACK*, yaitu: 1) *Technological knowledge (TK)*, 2) *Pedagogical knowledge (PK)*, 3) *Content knowledge (CK)*, 4) *Technological Content Knowledge (TCK)*, 5) *Pedagogical content knowledge (PCK)*, 6) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, 7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPaCK)* (Agyei & Voogt, 2012)

*Technological Knowledge (TK)* merupakan pengetahuan guru tentang apa dan bagaimana teknologi, software, atau aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *TK* juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru (Rosyid, 2016). Guru harus dapat meningkatkan kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Teknologi saat ini berkembang dengan pesat. Siswa sudah terbiasa dengan teknologi.

Misalnya saja, untuk menarik perhatian siswa, guru menggunakan teknologi software berupa Microsoft Power Point yang digunakan dalam media pembelajaran.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan teknologi. Hal inilah yang membedakan kedalaman penguasaan kompetensi bagi setiap guru mata pelajaran. TPACK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik (Rahman, 2015). Lebih lanjut Rahman menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dimaksud bukan hanya mengutamakan penguasaan kognitif, melainkan juga sikap dan pembentukan karakter peserta didik. Keutuhan TPACK menjadi prasyarat seorang guru dapat mengimplementasikan PCK sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan spesifikasi substansi konten yang diajarkan. Dengan pendekatan *TPACK* dalam pembelajaran, guru mengefektifkan praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi. Teknologi yang digunakan dapat berupa laptop, LCD Proyektor, Microsoft Power Point sebagai media pembelajaran, video, youtube, smart phone, dan internet. Pendekatan *TPACK* bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran melatih dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam pemakaian teknologi, Namun, pendekatan *TPACK* ini juga disesuaikan dengan latar belakang peserta didik. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TPACK pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambepawon 02 Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah pendekatan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar yang dicapai siswa dan memperbaiki praktik proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan desain PTK yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart, kegiatan dalam penelitian tindakan terjadi dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan (Kemmis dan Taggart dalam Rochiati, 2006: 66)

Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Adapun Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu pada bulan Oktober-Nopember 2020, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes yang diberikan kepada siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa sesudah melaksanakan tindakan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data

yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil belajar apakah ada peningkatan hasil belajar siswa nilainya berada di atas KKM atau di atas 70.

Analisis ini digunakan untuk menganalisis apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan TPACK. Hasil belajar yang diperoleh siswa dianalisis rata-ratanya. Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Hasil perhitungan nilai dikategorikan pada ketuntasan belajar dengan kriteria Tuntas dan Tidak Tuntas, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
< 70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai indikator yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TPACK mencapai 70% pada nilai KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari 3 siklus penelitian. Ketiga siklus penelitian menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran di kelas V SDN Jambepawon 02 Blitar. Siklus 1 pada pembelajaran Tematik, Siklus 2 pada pembelajaran Matematika, dan siklus 3 pada pembelajaran Tematik. KKM pada pembelajaran adalah 70. Ketiga siklus tersebut dilaksanakan di UPT SD Negeri Jambepawon 02 pada kelas V dengan jumlah siswa 8 anak yang terfokus pada penerapan pendekatan TPACK pada pembelajaran. Penelitian siklus 1 pada Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2, penelitian siklus 2 pada mata pelajaran Matematika, dan penelitian siklus 3 pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 2. Kompetensi yang diambil pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan. Kegiatan itu antara lain, tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan menggunakan pendekatan TPACK pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

### Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 4 tahap.

#### a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TPACK.
- 3) Peneliti menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK. Dalam hal ini, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan IT seperti laptop, proyektor, Microsoft Power Point, dan video pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan soal evaluasi yang digunakan untuk penilaian.

Pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Tematik dengan muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPA. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK. Dengan pendekatan TPACK, pada pembelajaran ini peneliti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Adapun teknologi yang digunakan antara lain, laptop, LCD Proyektor, Microsoft Power Point, Video pembelajaran, dan speaker aktif.

Pada pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran inquiri dengan pendekatan TPACK. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan presensi, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan menyampaikan apersepsi kepada peserta didik

Pada kegiatan inti pembelajaran, muatan pembelajaran yang pertama adalah muatan PPKn. Guru bertanya kepada siswa, “Apa yang kalian ketahui tentang tanggung jawab? Hal-hal apa saja yang merupakan tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah?” Guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan di sekolah yang harus diikuti oleh semua warga sekolah dan merupakan tanggung jawab warga sekolah. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi pembelajaran yang disajikan melalui Power Point tentang materi “Tanggung Jawab”. Penggunaan laptop dalam pembelajaran dan penyajian materi melalui media power point merupakan salah satu integrasi penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Peserta didik mengisikan jawaban sementara dari pertanyaan guru pada LKPD. Setelah mengerjakan LKPD, peserta didik mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Hal ini digunakan untuk menemukan jawaban sementara dari peserta didik. Dari jawaban yang dikemukakan peserta didik, guru memberi penguatan. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.

Muatan pembelajaran kedua adalah muatan Bahasa Indonesia. Peneliti mengaitkan materi “tanggung jawab” ke materi Bahasa Indonesia yaitu “Pantun”. Guru menggunakan media Power Point sebagai pendekatan TPACK. Pada kegiatan ini, peserta didik mengamati video pembelajaran tentang “cara membuat pantun” yang disajikan melalui Power Point. Jadi, pada pembelajaran ini guru sebagai peneliti tidak menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran seperti sebelumnya agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. Setelah peserta didik selesai mengamati video pembelajaran, guru membagikan LKPD yang berisi materi tentang “Pantun”. Peserta didik berlatih membuat pantun pada LKPD dan mempresentasikan di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman yang lain. Dari presentasi peserta didik tersebut guru memberikan penguatan tentang jawaban LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Pada muatan pembelajaran terakhir, guru mengaitkan materi pembelajaran dari materi “Pantun” ke dalam materi “Gangguan peredaran darah”. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Pada muatan materi ini, peserta didik membuat peta pikiran/*mind map* pada LKPD. Hasil peta pikiran peserta didik tentang gangguan peredaran darah manusia dipresentasikan di depan kelas, sekaligus guru memberi penguatan atas jawaban peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal evaluasi.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, membuat kesimpulan, berdoa untuk menutup pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan salam penutup.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi (*Observing*)

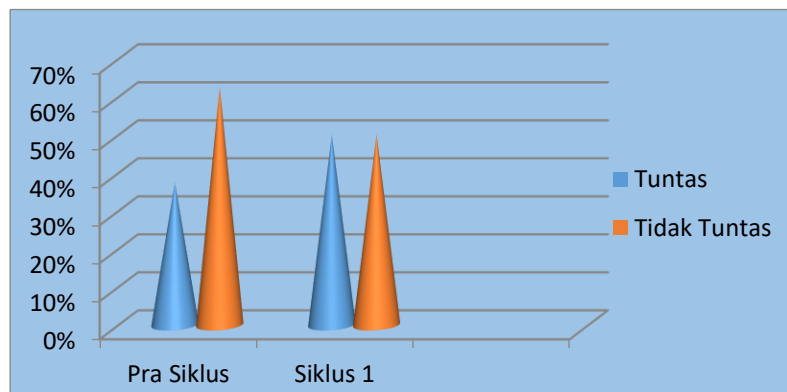
Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

Berikut merupakan tabel hasil belajar pada siklus I:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan	Siklus I	Keterangan
1	Clarisa A	76	Tuntas	96	Tuntas
2	Fredy F	64	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
3	Jaymema	79	Tuntas	79	Tuntas
4	M. Alif E	67	Tidak Tuntas	77	Tuntas
5	Oktavia N	52	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
6	Putri A	75	Tuntas	85	Tuntas
7	Revy	54	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
8	Rivando P	63	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
Jumlah		<b>530</b>		<b>593</b>	
Rata-rata		<b>66,25</b>		<b>74,13</b>	
Nilai Tertinggi		<b>79</b>		<b>96</b>	
Nilai Terendah		<b>52</b>		<b>62</b>	

Berdasarkan tabel 4.1 daftar nilai hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,25 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 37,5%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 62,5%. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 74,13 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas 50% atau 4 siswa, sedangkan 50% atau 4 siswa tidak tuntas. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan siswa yaitu 70%.



Gambar 1 Perbandingan Pra Siklus dengan Siklus I

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa presentase belum tuntas pada pra siklus yaitu 62,5% dan yang tuntas 37,5%, sedangkan pada siklus I yang belum tuntas 50% dan yang tuntas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I yakni dilihat pada siswa yang sudah tuntas pada pra siklus adalah 37,5% sedangkan pada siklus I adalah 50%, sehingga mengalami peningkatan 12,5%.

#### d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar siswa masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dengan mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang diberikan dan ketepatan metode yang digunakan. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap siswa atas hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pada pembelajaran siklus I dengan pendekatan TPACK, siswa nampak tertarik dan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,88. Sebanyak 5 siswa atau 62,5% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 37,5% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Maka dari data tersebut perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II.



## Siklus II

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan empat tahapan proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang sama seperti pada siklus I yakni yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rincian keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TPACK.
- 3) Peneliti menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.

### b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK. Dalam hal ini, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan IT seperti laptop, proyektor, Microsoft Power Point.
- 3) Peneliti memberikan soal evaluasi yang digunakan untuk penilaian.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK, yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru sebagai peneliti bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi pembelajaran tentang “skala pada denah”. Dengan mengamati materi pada Power Point, peserta didik berlatih berpikir kritis tentang materi tersebut, yang meliputi skala, jarak pada peta, dan jarak sebenarnya. Melalui LKPD, peserta didik menemukan konsep tentang skala. Pada LKPD yang dibagikan oleh guru, peserta didik mengukur panjang dan lebar meja di kelasnya, dan dengan skala yang ditentukan oleh guru peserta didik dapat menghitung panjang dan lebar meja pada gambar. Sehingga peserta didik menemukan konsep bahwa skala merupakan perbandingan ukuran pada gambar dengan ukuran sebenarnya. Dari hasil pengerjaan LKPD, peserta didik mempresentasikan jawaban di depan kelas dan teman yang lain saling menanggapi. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, peserta didik mengerjakan evaluasi. Sehingga guru sebagai peneliti dapat mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

### c. Tahapan Pengamatan/Observasi (*Observing*)

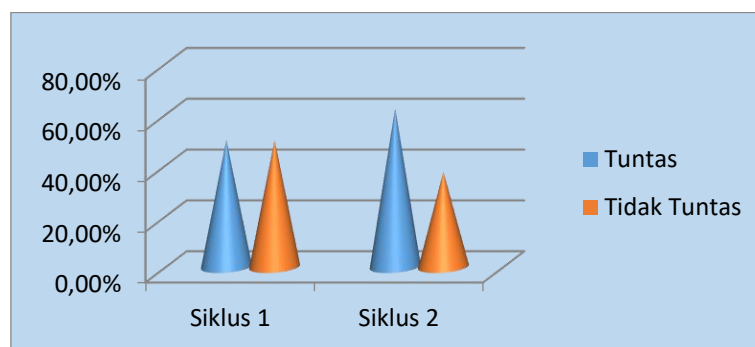
Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

Berikut merupakan tabel hasil belajar pada siklus II:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Clarisa A	96	Tuntas	80	Tuntas
2	Fredy F	66	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
3	Jaymema	79	Tuntas	85	Tuntas
4	M. Alif E	77	Tuntas	60	Tidak Tuntas
5	Oktavia N	62	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	Putri A	85	Tuntas	85	Tuntas
7	Revy	64	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Rivando P	64	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
Jumlah		<b>593</b>		<b>599</b>	
Rata-rata		<b>74,13</b>		<b>74,88</b>	
Nilai Tertinggi		<b>96</b>		<b>85</b>	
Nilai Terendah		<b>62</b>		<b>60</b>	

Berdasarkan tabel 2 daftar nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,13 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 50%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 50%. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 74,88 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas 62,5% atau 5 siswa, sedangkan 37,5% atau 3 siswa tidak tuntas. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan siswa yaitu 70%.



Gambar 2 Perbandingan Siklus 1 dengan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa persentase belum tuntas pada siklus I yaitu 50% dan yang tuntas 50%, sedangkan pada siklus II yang belum tuntas 37,5% dan yang tuntas 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni dilihat pada siswa yang sudah tuntas pada siklus I adalah 50% sedangkan pada siklus II adalah 62,5%, sehingga ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

#### d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian melalui evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar siswa masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dengan mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang diberikan dan ketepatan metode yang digunakan. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap siswa atas hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pada pembelajaran siklus 2 dengan pendekatan TPACK, siswa nampak tertarik dan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,88. Sebanyak 5 siswa atau 62,5% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 37,5% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Maka dari data tersebut masih diperlukan perbaikan pada siklus ke III karena pada siklus II keberhasilan pembelajaran dikatakan belum tuntas meskipun sudah mengalami peningkatan hasil belajar.

### **Siklus III**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan empat tahapan proses kegiatan pembelajaran pada siklus III yang sama seperti pada siklus I dan II yakni yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rincian keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TPACK.
- 3) Peneliti menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK. Dalam hal ini, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan IT seperti laptop, proyektor, Microsoft Power Point, Smart Phone, dan video pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan soal evaluasi yang digunakan untuk penilaian.

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 9 Nopember 2020 pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Tematik, dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni

Budaya dan Prakarya (SBdP). Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK, yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Teknologi (IT) seperti laptop, proyektor, Microsoft Power Point, Smart Phone, dan video.

Pada pembelajaran ini guru sebagai peneliti menggunakan model pembelajaran Inquiri. Pada pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sintaks-sintaks dari model pembelajaran yang digunakan. Pada kegiatan inti, muatan pembelajaran yang pertama adalah muatan Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran “pokok pikiran pada teks nonfiksi”. Pada kegiatan ini, peserta didik menemukan inti permasalahan pada masing-masing paragraf dari bacaan yang disediakan, sehingga dapat menemukan konsep bahwa inti permasalahan pada masing-masing paragraf tersebut yang dinamakan pokok pikiran. Guru sebagai peneliti menggunakan Power Point dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, diantaranya melakukan kegiatan eksplorasi materi pembelajaran dengan menampilkan teks bacaan yang disajikan pada Power Point dan peserta didik mengungkapkan secara lisan pokok pikiran masing-masing paragraf.

Pada muatan materi pembelajaran yang kedua yaitu muatan IPS dengan materi pokok “Hubungan kondisi alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitarnya”. Guru sebagai peneliti menggunakan slide Power point dalam kegiatan eksplorasi dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran.

Pada muatan terakhir yaitu muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), guru sebagai peneliti meminta siswa untuk menyiapkan Smart Phone. Smart Phone pada pembelajaran ini digunakan untuk mencari informasi tambahan tentang tarian di nusantara yang menggunakan properti tari. Penggunaan Smart Phone merupakan salah satu penggunaan teknologi (IT) dalam pendekatan TPACK. Dari kegiatan tersebut peserta didik menjadi lebih mudah dalam mencari informasi. Selain itu, guru sebagai peneliti menggunakan video pembelajaran dalam memeragakan tarian dengan menggunakan properti. Pada kegiatan ini guru menampilkan 2 buah tarian, yaitu satu video tarian untuk peserta didik perempuan, dan satu video untuk peserta didik laki-laki. Setelah muatan materi pembelajaran dilaksanakan, peserta didik mengerjakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

### c. Tahapan Pengamatan/Observasi (*Observing*)

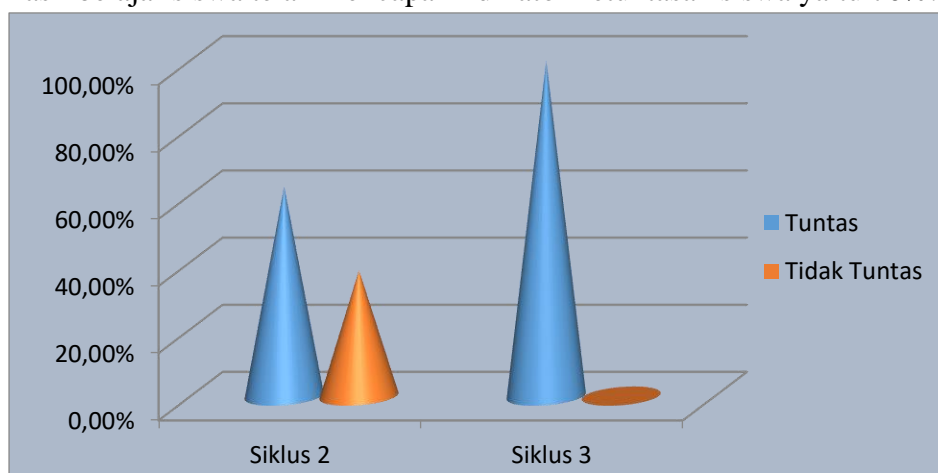
Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut. Berikut merupakan tabel hasil belajar pada siklus III:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	Siklus III	Keterangan
1	Clarisa A	80	Tuntas	92	Tuntas
2	Fredy F	64	Tidak Tuntas	77	Tuntas
3	Jaymema	85	Tuntas	86	Tuntas
4	M. Alif E	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
5	Oktavia N	80	Tuntas	75	Tuntas

NO	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	Siklus III	Keterangan
6	Putri A	85	Tuntas	77	Tuntas
7	Revy	80	Tuntas	73	Tuntas
8	Rivando P	65	Tidak Tuntas	79	Tuntas
Jumlah		<b>599</b>		<b>646</b>	
Rata-rata		<b>74,88</b>		<b>80,75</b>	
Nilai Tertinggi		<b>85</b>		<b>92</b>	
Nilai Terendah		<b>60</b>		<b>73</b>	

Berdasarkan tabel 3 daftar nilai hasil belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,88 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 62,5%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 37,5%. Pada siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 80,75 dengan jumlah siswa 8, dimana siswa yang tuntas 100% atau 8 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan siswa yaitu 70%.



Gambar 3 Perbandingan Siklus II dengan Siklus III

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa persentase belum tuntas pada siklus II yaitu 37,5% dan yang tuntas 62,5%, sedangkan pada siklus III yang peserta didik yang tuntas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus II ke siklus III yakni dilihat pada siswa yang sudah tuntas pada siklus II adalah 62,5% sedangkan pada siklus III adalah 100%, sehingga mengalami peningkatan 37,5%. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar siswa masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

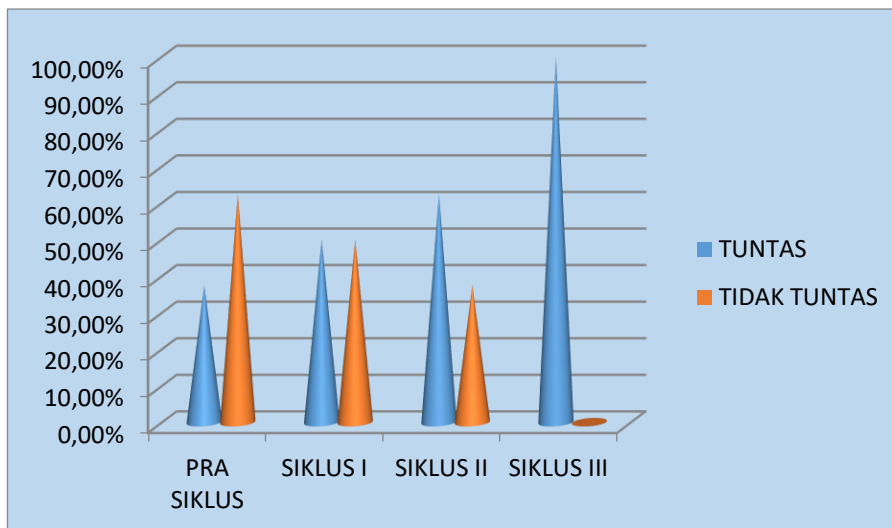
Kegiatan evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu

Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dengan mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang diberikan dan ketepatan metode yang digunakan. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap siswa atas hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pada pembelajaran siklus III dengan pendekatan TPACK, siswa nampak lebih tertarik dan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,75. Semua peserta didik atau 100% mencapai ketuntasan belajar.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, terdapat hubungan antara pendekatan yang digunakan guru dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berikut merupakan perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 4 Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus hanya 37,5%, siklus I sebesar 50%, siklus 2 sebesar 62,5%, dan siklus 3 sebesar 100%. Pada siklus 3, keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Dari data hasil belajar yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan TPACK dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Hal ini dapat diketahui dari pra siklus sampai pada siklus III selalu mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,5% atau hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Setelah dilaksanakan siklus I ketuntasan belajar meningkat 12,5% menjadi 50% atau 4 siswa dari 8 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Kemudian dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,5% menjadi 62,5% atau 5 dari 8 siswa memiliki nilai di atas KKM. Oleh karena ketuntasan belajar yang ditentukan oleh peneliti minimal 70% maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini sampai siklus III. Pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar yang luar biasa dari 62,5% menjadi 100% atau dikatakan peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 37,5%. Pada siklus III keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Jambepawon 02 Blitar yang dilaksanakan selama 3 siklus maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Jambepawon 02 Blitar. Dari hasil analisis data observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan TPACK mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jambepawon 02 Blitar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II, dan siklus II ke siklus III. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 37,5% atau 3 peserta didik dari 8 peserta didik, siklus I sebesar 50% atau sebanyak 4 peserta didik dari 8 peserta didik, siklus II sebesar 62,5% atau sebanyak 5 peserta didik dari 8 peserta didik, dan pada siklus ke III sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik tuntas belajar. Dari pra siklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 12,5%, dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 12,5%, dan dari siklus II ke siklus III terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 37,5%. Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan dan ketuntasan. B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Saran yang dapat peneliti berikan antara lain: Bagi Sekolah, Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, maka pendekatan TPACK perlu disosialisasikan agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK untuk semua kelas. Sekolah dapat menyediakan teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan TPACK. Bagi Guru, pendekatan TPACK pada penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi (IT) dalam pembelajaran. Selain itu, dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan ceramah, tetapi dapat menyimak pembelajaran melalui slide Power Point sebagai salah satu penggunaan teknologi dalam pendekatan TPACK. Bagi Siswa, siswa hendaknya lebih termotivasi agar terlibat aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan TPACK. Bagi Peneliti, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN Jambepawon 02 Blitar. Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan pendekatan pembelajaran yang sama dalam pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta* : Prenada Media Group
- Cox, S., & Graham, C. R. (2009). "Diagramming TPACK in practice: using and elaborated model of the TPACK framework to analyze and depict teacher knowledge". *TechTrends*, 53(5), 60–69. Dari <http://ipt287f09s2.pbworks.com/f/Using+an+Elaborated+Model+of+TPACK+framework.pdf>
- [https://www.researchgate.net/publication/331986261 Technological Pedagogical Content Knowledge TPACK Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21](https://www.researchgate.net/publication/331986261_Technological_Pedagogical_Content_Knowledge_TPACK_Integrasi_ICT_dalam_Pembelajaran_IPA_Abad_21)
- Kunandar.(2013). *Penilaian Autentik*, Jakarta, 2013
- Rahman, Bujang. 2015. *Mempersiapkan guru professional (suatu pendekatan komprehensif)*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Abdul. 2016. *Technological Pedagogical Content Knowledge sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta : Rineta Cipta
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumaatmaja, Nursyid.(1997).*Metodologi PengajaranGeografi*.Jakarta: Bumi Aksara